

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keindahan alam, dan budayanya. Kekayaan tersebut memiliki potensi yang besar untuk dijadikan objek wisata yang dapat memberikan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Dalam hal mempercepat pengembangan pariwisata di Indonesia, pemerintah membangun berbagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di bidang pariwisata.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus, Kawasan Ekonomi Khusus adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK dikembangkan dengan tujuan meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing internasional kawasan tersebut, sehingga dapat menciptakan kawasan ekonomi baru di Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan KEK antara lain, melakukan pembangunan infrastruktur dan mempermudah perizinan investasi di daerah tersebut. Pemerintah menetapkan tujuh zona KEK, salah satunya adalah zona pariwisata. Berdasarkan *website* kek.go.id, yakni *website* resmi dari pemerintah yang menginformasikan mengenai

KEK di Indonesia, saat ini, terdapat 8 KEK Pariwisata yang sedang dikembangkan di Indonesia.

Selain pembangunan infrastruktur, untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki daya saing internasional, pemerintah juga membutuhkan sumber daya manusia yang unggul di bidang pariwisata.

Salah satu pionir pembangunan sumber daya manusia adalah lembaga pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fokus pembelajaran dalam bidang pariwisata adalah SMKN 3 Tangerang. SMKN 3 Tangerang memiliki beberapa program keahlian yang berkonsentrasi pada bidang pariwisata, yakni perhotelan, tata boga, tata busana, tata kecantikan, dan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.

Mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, SMKN 3 Tangerang dalam pembelajarannya mengadopsi konsep pembelajaran *teaching factory* untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha. Konsep pembelajaran *teaching factory* adalah konsep pembelajaran yang berbasis pada produksi atau jasa dengan mengacu pada standar dan prosedur industri yang berlaku dengan dilaksanakan selayaknya yang terjadi di industri. Salah satu aspek untuk menciptakan kondisi ideal *teaching factory* adalah sarana prasarana pembelajaran sekolah yang jumlahnya mencukupi kebutuhan pembelajaran dan memiliki kualitas yang berstandar industri.

Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang cukup dan berstandar industri di SMKN 3 Tangerang sangat bergantung pada proses pengadaan barang dan jasa di SMKN 3 Tangerang. Dalam pengadaan barang dan jasa di SMKN 3 Tangerang, SMKN 3 Tangerang menggunakan dana BOS sebagai sumber dananya. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler pasal 9, yakni sekolah membiayai penyelenggaraan operasionalnya menggunakan dana BOS. Salah satu komponen penggunaan dana BOS sekolah adalah untuk pengadaan barang dan jasa sekolah untuk keperluan pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa oleh Satuan Pendidikan, seluruh satuan pendidikan, termasuk SMKN 3 Tangerang menggunakan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPlah) dalam hal pengadaan barang dan jasanya. SIPlah adalah aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempermudah satuan pendidikan dalam pengadaan barang dan jasanya.

Dari uraian di atas, SIPlah memiliki peran yang sangat penting dalam hal terwujudnya sarana prasarana pembelajaran yang cukup dan berkualitas di SMKN 3 Tangerang untuk menciptakan lulusan yang dapat menjawab kebutuhan dunia industri dan dunia usaha. Oleh sebab itu, penulis berencana melakukan tinjauan dan pengamatan terhadap pengelolaan dana BOS, penggunaan SIPlah dalam pengadaan

barang dan jasa di SMKN 3 Tangerang, dan manfaat serta keterbatasan yang diterima sekolah terkait penggunaan SIPlah.

Oleh karena itu, topik yang akan dibahas oleh penulis dalam karya tulis ini adalah “SIPLAH DAN PENGELOLAAN DANA BOS DI SMKN 3 TANGERANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penyusunan karya tulis ini, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan dana BOS di SMKN 3 Tangerang?
2. Bagaimana penggunaan SIPlah dalam pengadaan barang dan jasa di SMKN 3 Tangerang?
3. Bagaimana penerapan prinsip pengelolaan dana BOS dalam penggunaan SIPlah di SMKN 3 Tangerang?
4. Apa manfaat dan keterbatasan penggunaan SIPlah bagi SMKN 3 Tangerang?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana BOS di SMKN 3 Tangerang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan SIPlah dalam pengadaan barang dan jasa di SMKN 3 Tangerang.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip pengelolaan dana BOS dalam penggunaan SIPlah di SMKN 3 Tangerang.
4. Untuk mengetahui apa manfaat dan keterbatasan penggunaan SIPlah bagi SMKN 3 Tangerang.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam penyusunan karya tulis ini adalah

1. Pengelolaan dana BOS di SMKN 3 Tangerang.
2. Penggunaan SIPlah dalam pengadaan barang dan jasa di SMKN 3 Tangerang.
3. Penerapan prinsip pengelolaan dana BOS dalam penggunaan SIPlah di SMKN 3 Tangerang.
4. Manfaat dan keterbatasan penggunaan SIPlah di SMKN 3 Tangerang.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan atas penyusunan karya tulis ini adalah:

1. Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi Penulis maupun Pembaca mengenai pengelolaan dana BOS, penggunaan SIPlah, penerapan prinsip pengelolaan dana BOS dalam penggunaan SIPlah, dan manfaat serta keterbatasan penggunaan SIPlah di SMKN 3 Tangerang.

2. Dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam pengelolaan dana BOS dan penggunaan SIPlah dalam pengadaan barang dan jasanya.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai teori dan aturan yang digunakan sebagai landasan pembahasan atas topik karya tulis, meliputi Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran, Pengelolaan Dana BOS, dan Pengadaan Barang dan Jasa di Satuan Pendidikan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai metode-metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menyusun karya tulis ini. Bab ini juga membahas mengenai gambaran umum mengenai SMKN 3 Tangerang sebagai objek penulisan, seperti sejarah, visi dan misi serta struktur organisasinya.

Terdapat pula mengenai pembahasan bagaimana pengelolaan dana BOS, penggunaan SIPlah dalam pengadaan barang dan jasa, penerapan prinsip pengelolaan dana BOS dalam penggunaan SIPlah, dan manfaat serta keterbatasan penggunaan SIPlah di SMKN 3 Tangerang.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil pengamatan dan analisis Penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai pengelolaan dana BOS dan penggunaan SIPlah di SMKN 3 Tangerang.